

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Jefri Irwanto^{1*}, Sonia Fatika Sari², Anisa Rahma Nanda³, Shyntia Khairunnisa⁴, Ansofino⁵

^{1*,2,3,4,5} Pendidikan Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia.

Corresponding Email: jefriirwanto14@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 25 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Juli 2025; Diterima 15 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Irwanto, J., Sari, S. F., Nanda, A. R., Khairunnisa, S., & Ansofino, A. (2025). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3580-3590. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4645>.

Abstrak

Tujuan penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan. Jenis adalah asosiatif dengan objek penelitian adalah Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series periode 1990-2023. Variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi indonesia yang diukur dalam satuan persen. Variabel bebas pertama adalah pengeluaran pemerintah yaitu total pengeluaran pemerintah di Indonesia yang diukur dalam satuan rupiah dan variabel bebas kedua adalah ekspor di Indonesia yang diukur dalam satuan rupiah. Teknik analisis data adalah regresi berganda. Penelitian ini membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. gnya penguatan citra merek dan peningkatan kualitas produk dalam menarik minat konsumen kendaraan hybrid.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Pengeluaran Pemerintah; Ekspor.

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the effects of government expenditure and exports on economic growth both partially and simultaneously. The type of study is associative with the research object being Indonesia. The type of data used in this research is time series data for the period 1990-2023. The dependent variable is Indonesia's economic growth measured in percentage. The first independent variable is government expenditure, which is the total government expenditure in Indonesia measured in rupiah, and the second independent variable is exports in Indonesia measured in rupiah. The data analysis technique used is multiple regression. This study proves that government expenditure has a significant effect on economic growth while exports do not have a significant effect on economic growth.

Keyword: Economic Growth; Government Expenditure; Exports.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Roosmanita & Marbun, 2022). Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi tingkat pembangunan suatu negara (Purnomo, 2025). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Jubir *et al.*, 2023). Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi terjadi akibat bertambahnya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa perubahan metode teknologi yang diterapkan. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya menilai besarnya pertumbuhan output ekonomi, tetapi juga memberikan gambaran tentang seberapa banyak aktivitas ekonomi dalam suatu periode menciptakan pendapatan bagi masyarakat (Bawinti *et al.*, 2018). Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan negara maju, sehingga lebih menguntungkan untuk menarik investasi di negara berkembang (Putri *et al.*, 2018). Namun, di Indonesia sebagai negara berkembang, pencapaian pertumbuhan ekonomi sering kali diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan (Supratyoningsih & Yuliarmi, 2022). Dalam konteks ekonomi Indonesia, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak mampu secara ekonomi untuk mencapai standar hidup layak di suatu wilayah. Ketidamampuan ini terlihat dari rendahnya pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, serta memengaruhi akses terhadap kesehatan dan pendidikan. Kondisi kemiskinan dapat diukur melalui kemampuan pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup (Kaharudin *et al.*, 2019). Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator untuk melihat perkembangan ekonomi daerah. Di Indonesia, sebagai negara berkembang, pencapaian pertumbuhan ekonomi sering kali diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan (Supratyoningsih & Yuliarmi, 2022). Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi, yaitu kegiatan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Arsyati *et al.*, 2022).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Bawinti *et al.*, 2018; Kaharudin *et al.*, 2019; Sasongko *et al.*, 2019; Erjergit *et al.*, 2021; Rahmawati, 2022; Roosmanita & Marbun, 2022; Arsyati *et al.*, 2022; Dumais *et al.*, 2022; Dewi & Sarfiah, 2022; Simarmata & Iskandar, 2022). Namun, penelitian lain menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Mamuane *et al.*, 2021; Nasution *et al.*, 2021; Purwanti & Rahmawati, 2021; Haniko *et al.*, 2022; Mahzalena & Juliansyah, 2019; Supratyoningsih & Yuliarmi, 2022; Purnomo, 2025; Ganar *et al.*, 2021; Widianatasari & Purwanti, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari perubahan kegiatan ekonomi dalam PDB dapat meningkat jika nilai net ekspor suatu negara mengalami pertumbuhan positif. Nilai ekspor yang positif menunjukkan bahwa produk barang atau jasa yang dihasilkan diminati oleh negara lain, sehingga nilai ekspor lebih besar daripada impor (H. Kusuma *et al.*, 2020). Keunggulan produk yang tidak dapat dihasilkan oleh negara lain menjadi peluang untuk meningkatkan ekspor (Roosmanita & Marbun, 2022). Peningkatan ekspor diharapkan dapat meningkatkan penerimaan negara, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Amri & Aimon, 2017). Ekspor memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Ekspor menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi, menciptakan nilai tambah (Primandari, 2017). Tingkat ekspor yang lebih tinggi dibandingkan impor dapat meningkatkan cadangan devisa secara efektif dan efisien (Rianda, 2020). Perkembangan ekonomi suatu negara merupakan isu penting dalam perdebatan ekonomi, dan peningkatan ekspor barang dan jasa dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Hodijah & Angelina, 2021).

Beberapa penelitian menemukan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Haniko *et al.*, 2022; Roosmanita & Marbun, 2022; Mustika, Haryadi, *et al.*, 2015; Asbiantari *et al.*, 2016; Primandari, 2017; Noor, 2024; Kinski *et al.*, 2023; Hanifah, 2022; Ngaisah & Indrawati, 2022; Lesfandra, 2021). Namun, penelitian lain menyatakan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Amri & Aimon, 2017; Dhea, 2022; Noor, 2024; Ngaisah & Indrawati, 2022; Fauziah & Khoerullah, 2020; L. T. Kusuma *et al.*, 2021; Putra, 2022; Fitria, 2022; Nabillah *et al.*, 2024; Mustika, Amril, *et al.*, 2015).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, yang biasanya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam suatu periode tertentu (Roosmanita & Marbun, 2022). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi masyarakat, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi (Jubir *et al.*, 2023). Menurut Bawinti *et al.* (2018), pertumbuhan ekonomi tidak hanya menunjukkan peningkatan output ekonomi, tetapi juga menggambarkan kemampuan aktivitas ekonomi dalam menciptakan pendapatan bagi masyarakat. Di negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi memiliki karakteristik berbeda dibandingkan negara maju, yang sering kali ditandai dengan potensi investasi yang lebih besar, namun juga tantangan seperti kemiskinan (Putri *et al.*, 2018). Kemiskinan, sebagaimana dijelaskan oleh Kaharudin *et al.* (2019), adalah kondisi ketidakmampuan ekonomi individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Supratyoningasih dan Yuliarmi (2022) menyoroti bahwa di Indonesia, pertumbuhan ekonomi sering kali diiringi oleh peningkatan jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan, yang menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor (Arsyati *et al.*, 2022). Konsumsi, sebagai salah satu komponen utama PDB, merupakan kegiatan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Arsyati *et al.*, 2022). Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada dua faktor utama, yaitu pengeluaran pemerintah dan ekspor, yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.2 Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian, yang mencakup belanja untuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor publik lainnya. Menurut teori Keynesian, pengeluaran pemerintah dapat merangsang permintaan agregat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi (Bawinti *et al.*, 2018). Beberapa penelitian empiris mendukung pandangan ini, dengan menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, Kaharudin *et al.* (2019) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor publik secara positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Penelitian serupa oleh Sasongko *et al.* (2019), Erjergit *et al.* (2021), Rahmawati (2022), Roosmanita dan Marbun (2022), Arsyati *et al.* (2022), Dumais *et al.* (2022), Dewi dan Sarfiah (2022), serta Simarmata dan Iskandar (2022) juga mengkonfirmasi bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia. Namun, tidak semua penelitian mendukung temuan tersebut. Mamuane *et al.* (2021), Nasution *et al.* (2021), Purwanti dan Rahmawati (2021), Haniko *et al.* (2022), Mahzalena dan Juliansyah (2019), Supratyoningasih dan Yuliarmi (2022), Purnomo (2025), Ganar *et al.* (2021), serta Widianatasari dan Purwanti (2021) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketidaksigifikanan ini dapat disebabkan oleh inefisiensi alokasi anggaran, korupsi, atau ketidaksesuaian pengeluaran dengan kebutuhan pembangunan ekonomi (Mamuane *et al.*, 2021). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya

RESEARCH ARTICLE

variasi dalam efektivitas pengeluaran pemerintah, yang bergantung pada konteks wilayah, periode waktu, dan jenis pengeluaran yang dianalisis.

2.3 Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor memainkan peran kunci dalam perekonomian suatu negara, terutama melalui kontribusinya terhadap devisa dan nilai tambah ekonomi. Menurut teori perdagangan internasional, ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan eksternal terhadap barang dan jasa suatu negara (Primandari, 2017). Ekspor yang lebih tinggi dari impor menghasilkan net ekspor positif, yang meningkatkan PDB dan cadangan devisa, serta mendukung proses produksi melalui pembiayaan impor bahan baku dan barang modal (H. Kusuma *et al.*, 2020; Rianda, 2020). Roosmanita dan Marbun (2022) menegaskan bahwa keunggulan komparatif dalam produk tertentu dapat meningkatkan ekspor, yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hodijah dan Angelina (2021) juga menyoroti bahwa promosi ekspor barang dan jasa merupakan strategi penting untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

3. Metode Penelitian

3.1 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yaitu data yang dapat diukur dalam skala numerik atau dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dengan bentuk data time-series yaitu dalam bentuk tahunan dengan tahun pengamatan selama 34 tahun dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2023.

3.2 Analisis Data

Alat analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi dalam ekonometrika dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Metode ini digunakan untuk menilai dan menganalisis pengaruh jangka panjang maupun jangka pendek setiap variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan bantuan aplikasi Eviews. Model regresi kointegrasi penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diramalkan (variabel terikat)

α = Konstanta / Intercept

β_1 = Koefisien regresi variabel X_1

β_2 = Koefisien regresi variabel X_2

ε = Error term

3.3 Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan prob t hitung dengan tingkat kesalahan alpha (0,05). Apabila nilai prob t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob t hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ningrum *et al.*, 2020).

RESEARCH ARTICLE

2) Uji F (Simultan)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai prob F hitung dengan tingkat kesalahan alpha (0,05). Apabila nilai prob F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob F hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diestimasi tidak layak (Ningrum *et al.*, 2020).

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam penelitian. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ningrum *et al.*, 2020).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini menguji pengaruh pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1990 – 2023. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

	PE	PP	EKSPOR
Mean	4.714412	3.931765	6.143235
Median	5.120000	3.940000	7.640000
Maximum	8.220000	15.67000	26.48000
Minimum	-13.13000	-15.37000	-31.80000
Std. Dev.	3.666357	5.295871	10.42626
Skewness	-3.685736	-1.016928	-1.263222
Kurtosis	17.99892	6.957632	6.520411
Jarque-Bera	395.6839	28.04918	26.59964
Probability	0.000000	0.000001	0.000002
Sum	160.2900	133.6800	208.8700
Sum Sq. Dev.	443.5918	925.5263	3587.327
Observations	34	34	34

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata rata pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 1990-2023 adalah 4,71% dengan nilai tertinggi 8,22% dan nilai terendah -13,13%. Nilai rata rata pengeluaran pemerintah indonesia tahun 1990-2023 adalah 3,93% dengan nilai tertinggi 3,94% dan nilai terendah 15,67%. Dan nilai rata rata ekspor indonesia tahun 1990-2023 adalah 6,14% dengan nilai tertinggi 7,64% dan nilai terendah 26,48%. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji stasioner. hasil uji stasioner disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

No	Variable	t-Statistic ADF	Probability	Keterangan
1	Pertumbuhan Ekonomi	-4.23	0.0023	Level
2	Pengeluaran Pemerintah	-4.06	0.0035	Level
3	Ekspor	-7.23	0.0000	Level

Berdasarkan hasil uji stasioner diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan ekspor stasioner pada tingkat level. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.643115	0.730407	3.618688	0.0010
PP	0.395286	0.099394	3.976973	0.0004
EKSPOR	0.084178	0.050486	1.667367	0.1055
R-squared	0.364160	Mean dependent var	4.714412	
Adjusted R-squared	0.323139	S.D. dependent var	3.666357	
S.E. of regression	3.016371	Akaike info criterion	5.130083	
Sum squared resid	282.0532	Schwarz criterion	5.264762	
Log likelihood	-84.21141	Hannan-Quinn criter.	5.176012	
F-statistic	8.877218	Durbin-Watson stat	1.650798	
Prob(F-statistic)	0.000895			

Berdasarkan hasil analisis data dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t}$$

$$Y = 2.64 + 0.40 X_1 + 0.08 X_2$$

Arti persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 2.64 menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan ekonomi tanpa dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah dan ekspor. Apabila nilai variabel pengeluaran pemerintah dan ekspor bernilai 0 maka variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 2.64.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah (β_1) sebesar 0.40 yang bertanda positif, menunjukan bahwa arah pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif atau searah. Apabila pengeluaran pemerintah meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.40 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain konstan (ceteris paribus).
- 3) Nilai koefisien regresi variabel ekspor (β_2) sebesar 0.08 yang bertanda positif, menunjukan bahwa arah pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif atau searah. Apabila ekspor meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.08 dalam setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain konstan (ceteris paribus).
- 4) Nilai R Square sebesar 0,36 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel lain.
- 5) Nilai F hitung sebesar 8,88 > 2,88 (F TABEL) dengan nilai Sig 0,0009 < 0,05 (alpha) menunjukkan secara bersama-sama variabel pengeluaran pemerintah dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang dihasilkan masuk dalam kategori cocok atau fit.
- 6) Nilai t hitung variabel pengeluaran pemerintah adalah 3,98 > 1,69092 (t tabel) dan nilai sig adalah 0,0004 < 0,05 (alpha) berarti pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 7) Nilai t hitung variabel ekspor adalah 1,67 < 1,69092 (t tabel) dan nilai sig adalah 0,11 > 0,05 (alpha) berarti ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, semakin besar pengeluaran pemerintah akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Bawinti *et al.*, 2018); (Kaharudin *et al.*, 2019); (Sasongko *et al.*, 2019); (Erjergit *et al.*, 2021); (Rahmawati, 2022); (Roosmanita & Marbun, 2022); (Arsyati *et al.*, 2022); (Dumais *et al.*, 2022); (Dewi & Sarfiah, 2022); (Simarmata & Iskandar, 2022).

RESEARCH ARTICLE

Penelitian juga menemukan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, tinggi rendahnya jumlah ekspor Indonesia ternyata tidak berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan penelitian ini relevan dengan riset sebelumnya yang menemukan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Amri & Aimon, 2017); (Dhea, 2022); (Noor, 2024); (Ngaisah & Indrawati, 2022); (Fauziah & Khoerullah, 2020); (L. T. Kusuma *et al.*, 2021); (Putra, 2022); (Fitria, 2022); (Nabillah *et al.*, 2024); (Mustika, Amril, *et al.*, 2015).

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan data time series periode 1990–2023, dengan hasil analisis regresi berganda menghasilkan persamaan $Y = 2,64 + 0,40X_1 + 0,08X_2$, yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah (X_1) dan ekspor (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), meskipun tingkat signifikansinya berbeda. Nilai konstanta sebesar 2,64 mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh pengeluaran pemerintah dan ekspor, pertumbuhan ekonomi tetap sebesar 2,64%. Koefisien pengeluaran pemerintah (0,40) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pengeluaran pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,40%, dengan uji t menunjukkan nilai t-hitung 3,98 (lebih besar dari t-tabel 1,69092) dan probabilitas 0,0004 (lebih kecil dari alpha 0,05), sehingga pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan teori Keynesian yang menekankan peran pengeluaran pemerintah dalam merangsang permintaan agregat (Bawinti *et al.*, 2018; Kaharudin *et al.*, 2019; Sasongko *et al.*, 2019; Erjergit *et al.*, 2021; Rahmawati, 2022; Roosmanita & Marbun, 2022; Arsyati *et al.*, 2022; Dumais *et al.*, 2022; Dewi & Sarfiah, 2022; Simarmata & Iskandar, 2022). Sebaliknya, koefisien ekspor (0,08) menunjukkan pengaruh positif yang kecil, dengan peningkatan satu satuan ekspor hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,08%, dan uji t menunjukkan nilai t-hitung 1,67 (lebih kecil dari t-tabel 1,69092) dengan probabilitas 0,11 (lebih besar dari alpha 0,05), sehingga ekspor tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Amri dan Aimon (2017), Dhea (2022), Noor (2024), Ngaisah dan Indrawati (2022), Fauziah dan Khoerullah (2020), L. T. Kusuma *et al.* (2021), Putra (2022), Fitria (2022), Nabillah *et al.* (2024), serta Mustika, Amril, *et al.* (2015), yang menyatakan bahwa ekspor tidak selalu berdampak signifikan, kemungkinan karena ketergantungan Indonesia pada komoditas primer dengan harga yang volatil di pasar global atau rendahnya diversifikasi ekspor. Nilai R^2 sebesar 0,36 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan ekspor hanya menjelaskan 36% variasi pertumbuhan ekonomi, sementara 64% dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi, konsumsi, atau kebijakan moneter. Uji F dengan nilai F-hitung 8,88 (lebih besar dari F-tabel 2,88) dan probabilitas 0,0009 (lebih kecil dari alpha 0,05) menegaskan bahwa secara simultan, pengeluaran pemerintah dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga model regresi dianggap layak. Hasil uji stasioner (Tabel 2) juga menunjukkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat level, mendukung validitas analisis regresi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pemerintah perlu mengoptimalkan alokasi pengeluaran untuk sektor produktif seperti infrastruktur dan pendidikan guna mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara untuk ekspor, diperlukan strategi diversifikasi dan peningkatan nilai tambah produk agar lebih kompetitif di pasar global.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan data time series periode 1990–2023 selama 34 tahun, ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas t-hitung yang lebih kecil dari alpha (0,05), yang mengindikasikan peran penting pengeluaran pemerintah dalam mendorong aktivitas ekonomi. Sebaliknya, ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai probabilitas t-hitung lebih besar dari alpha (0,05), menunjukkan bahwa fluktuasi ekspor tidak berdampak kuat pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan temuan ini, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya

RESEARCH ARTICLE

memperluas cakupan penelitian dengan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara lain untuk perbandingan lintas negara, serta meneliti variabel independen lain, seperti investasi, konsumsi, atau kebijakan moneter, karena faktor-faktor tersebut juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi baik di Indonesia maupun di negara lain.

6. Referensi

- Amri, K., & Aimon, H. (2017). Pengaruh pembentukan modal dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Economac: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–16.
- Arsyati, Wikanso, & Ulya, D. M. (2022). Pengaruh pengeluaran konsumsi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi tahun 2021. *Prosiding Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 493–503.
- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10–31.
- Bawinti, I., Kawung, G. M. V., & Luntungan, A. Y. (2018). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 23–33.
- Dewi, N. B. S., & Sarfiah, S. N. (2022). Pengaruh ekspor, pengeluaran pemerintah, dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (1990–2020). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3315–3336. <https://doi.org/10.35870/jci.v1i12.132>.
- Dhea, F. F. K. (2022). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(2), 297–311.
- Dumais, J. K., Rotinsulu, D. C., & Sumual, J. I. (2022). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 37–48.
- Erjergit, H., Rorong, I. P., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong. *Jurnal EMBA*, 9(2), 253–260.
- Fauziah, E. S., & Khoerullah, A. K. (2020).
- Fitria, E. A. (2022). Pengaruh ekspor, tabungan bruto, dan pembentukan modal bruto terhadap pertumbuhan ekonomi. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 110–123.
- Ganar, Y. B., Zulfitra, & Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh nilai investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1999–2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i1.9120>.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>.
- Haniko, V. S., Engka, D. S., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh konsumsi rumah tangga, jumlah ekspor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 110–122.

RESEARCH ARTICLE

- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(1), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>.
- Jubir, J., Ikbali, M., Hamid, R. S., & Goso, G. (2023). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 71–91. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.900>.
- Kaharudin, R., Kumenaung, A., & Niode, A. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan (Studi kasus pada Kota Manado tahun 2001–2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 13–23. <https://doi.org/10.30598/jbie.19.4.25431>.
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018–2022. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>.
- Kusuma, H., Sheilla, F. P., & Malik, N. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi perbandingan Indonesia dan Thailand). *Jurnal Optimum*, 10(2), 140–152.
- Kusuma, L. T., Zafrullah, A., & Budiarto, B. (2021). Perdagangan internasional ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2015–2019. *Jurnal Calyptra*, 9(2), 1–8.
- Lesfandra. (2021). Pengaruh ekspor, penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 7(2), 180–188.
- Mahzalena, Y., & Juliansyah, H. (2019). Pengaruh inflasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i1.1742>.
- Mamuane, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2), 205–216. <https://doi.org/10.30598/jbie.21.2.36080>.
- Mustika, C., Amril, & Emilia. (2015). Analisis pengaruh ekspor ke Jepang terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran di Indonesia periode 1993 sampai 2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v10i1.3654>.
- Mustika, Haryadi, & Hodijah, S. (2015). Pengaruh ekspor dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(3), 107–118. <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i3.2267>.
- Nabillah, R. A., Putri, R. A., Nirmala, A. D., & Septiani, Y. (2024). Analisis pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1993–2023. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(3), 65–78. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.645>.
- Nasution, D. P., Daulay, M. T., & Handani, E. (2021). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(1), 33–45. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8594>.
- Ngaisah, H., & Indrawati, L. R. (2022). Pengaruh ekspor, impor, dan subsidi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 105–123.

RESEARCH ARTICLE

- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014–2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212–221. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.
- Noor, A. A. (2024). Analisis hubungan kausalitas foreign direct investment (FDI), ekspor, konsumsi, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1997–2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (in press).
- Pengaruh ekspor dan impor China terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kurs sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20623>.
- Primandari, N. R. (2017). Pengaruh nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000–2015. *Kolegial*, 5(2), 183–194.
- Purnomo, A. (2025). Analisis ekonometrika metode Error Correction Model (ECM) peran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, dan ekspor netto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Sagita Academia Journal*, 3(1), 24–37.
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 4(1), 32–44. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i1.231>.
- Putra, F. A. (2022). Pengaruh ekspor, impor, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 121–134.
- Putri, R. P., Heriberta, & Emilia. (2018). Pengaruh inflasi, investasi asing langsung, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 95–104. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6625>.
- Rahmawati, H. (2022). Analisis fungsi pengeluaran pemerintah terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(2), 77–82. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.745>.
- Rianda, C. N. (2020). Pengaruh ekspor impor terhadap cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(2), 165–173.
- Roosmanita, R., & Marbun, J. (2022). Pengaruh ekspor, investasi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2012–2021. In *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen (SNAM) PNJ* (pp. 1–10).
- Sasongko, H., Ilmiyono, A. F., & Aldillah, Z. H. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016–2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 12–29.
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM: Analisa two stage least square untuk kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>.

RESEARCH ARTICLE

Supratiyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11i01.p01>.

Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). Pengaruh kualitas institusi, pengeluaran pemerintah, dan foreign direct investment terhadap pertumbuhan ekonomi. *Ecoplan*, 4(2), 86–98. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.286>.